

**PENGARUH LEVERAGE & INTENSITAS MODAL TERHADAP MANAJEMEN PAJAK DI  
MODERASI OLEH UKURAN PERUSAHAAN  
(Emiten Consumer-Non Cyclical Bursa Efek Indonesia Periode 2021 - 2023).**

**Muhammad Rivki Adrian<sup>1</sup>, Aloysius Harry Mukti<sup>2</sup>, Idel Eprianto<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi  
Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: [202110315123@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202110315123@mhs.ubharajaya.ac.id)

---

INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel:**

Received :20-01-2025

Revised :07-02-2025

Accepted :12-02-2025

**Keywords:** *Leverage, Capital Intensity, Tax Management, Company Size*

**DOI:** <https://doi.org/10.62335>

**ABSTRACT**

*The study aims to examine the Effect of Leverage and Capital Intensity on Tax Management Moderated by Company Size. Population of Consumer-Non Cyclical Issuers of the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2023 Period. The variables used in this study are Tax Management as the dependent variable; Leverage and Capital Intensity as independent variables; and Company Size as the Moderation variable. The sampling technique used was the purposive sampling method and obtained 74 Company samples. The analysis methods used were Descriptive Statistical Analysis, Classical Assumptions, Multiple Linear Analysis, Hypothesis Testing and Moderation Regression Analysis. The results of this study indicate that partially Leverage has a negative effect on Tax Management and Capital Intensity has no effect on Tax Management. The results of this study for the moderating variable, namely Company Size, are able to moderate (strengthen) the negative influence of Leverage on Tax Management and Company Size is not able to moderate Capital Intensity on Tax Management.*

**ABSTRAK**

Penelitian bertujuan untuk menguji Pengaruh Leverage dan Intensitas Modal terhadap Manajemen Pajak Di Moderasi Oleh Ukuran Perusahaan. Populasi Emiten Consumer-Non Cyclical Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2023. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Manajemen Pajak sebagai

variabel dependent; Leverage dan Intensitas Modal sebagai variabel independent; serta Ukuran Perusahaan sebagai variabel Moderasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode purposive sampling dan diperoleh sebanyak 74 sampel Perusahaan. Metode analisis yang digunakan yaitu Analisis Statistik Deskriptif, Asumsi Klasik, Analisis Linear Berganda, Uji Hipotesis dan Analisis Regresi Moderasi. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa secara parsial Leverage berpengaruh negatif terhadap Manajemen Pajak dan Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak. Hasil Penelitian ini untuk variabel moderasi yaitu Ukuran Perusahaan mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh negatif Leverage terhadap Manajemen Pajak dan Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi Intensitas Modal terhadap Manajemen Pajak.

## PENDAHULUAN

Pajak agresivitas adalah tindakan yang bertujuan untuk mengurangi tarif pajak melalui penetapan tarif legal atau penghindaran ketentuan khusus, yaitu upaya untuk menolak ketentuan untuk membatasi tarif pajak dengan memanfaatkan ketentuan yang mengatur ketentuan suatu negara atau dengan carayang bertentangan dengan hukum, seperti penghindaran pajak (penggelapan pajak) yang merupakan pelanggaran dan memerlukan pembayaran. Kasus Manajemen Pajak yang sering terjadi, seperti penghindaran pajak (penggelapan pajak) banyak ditemukan oleh pihak yang berwenang menangani kasus tersebutdi berbagai sektor bisnis dan ekonomi (Prihana *et al.*, 2023).

Pajak dianggap sebagai pengeluaran yang dapat menurunkan labaperusahaan. Sesuai dengan sasaran utama pendirian perusahaan yaitu memaksimalkan keuntungan para pemegang saham, kondisi ini mendorong banyak perusahaan untuk mencari strategi meminimalkan kewajiban pajak mereka. Akibatnya, para manajer cenderung mengambil pendekatan yang lebih agresif terhadap perpajakan, baik melalui cara-cara yang sah maupun tidak, demi mengurangi beban pajak yang harus ditanggung oleh Perusahaan (Ibrahim *et al.*,2024).

Pajak memiliki kontribusi yang besar terhadap pendidikan, industri, kesehatan, dan bidang lainnya, pajak memainkan peran yang sangat penting dalam pembangunan negara. Pajak penghasilan merupakan salah satu pajak yang memiliki pengaruh bagi pemasukan negara. Oleh karena itu, setiap warga negarayang memiliki kewajiban pajak baik individu maupun badan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan-undangan perpajakan harus membayar pajak dan menyetorkan kewajiban pajaknya ke kas negara (Herlinda & Rahmawati, 2021).

*Leverage* merujuk pada penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap, dengan tujuan meningkatkan keuntungan bagi para pemangku kepentingan. Pada dasarnya, *leverage* merepresentasikan kewajiban finansial perusahaan. Sumber pendanaan perusahaan terbagi menjadi dua: internal dan eksternal. Dana internal berasal dari laba perusahaan dan modal pemilik yang tercermin dalam lembar saham. Sementara itu, dana eksternal diperoleh melalui pinjaman dari pihak luar.

Rasio *leverage* menunjukkan sejauh mana modal eksternal digunakan dalam aktivitas operasional perusahaan. Beban bunga yang timbul akibat utang ini memiliki potensi untuk mengurangi beban pajak, sehingga kewajiban pajak perusahaan menjadi lebih kecil. Perusahaan dapat memanfaatkan tingkat *leverage* sebagai strategi untuk meminimalkan beban pajak. Dengan demikian, penggunaan *leverage* yang tepat dapat memberikan dampak signifikan dalam mengurangi kewajiban pajak Perusahaan (Munawar *et al.*, 2022).

Intensitas modal menunjukkan jumlah aktiva tetap yang diinvestasikan dan berasal dari kekayaan perusahaan. Intensitas modal adalah jumlah total aktiva tetap seperti gedung, peralatan, dan perlengkapan. Ditambah total aktiva seperti kas, piutang dagang, aktiva tetap, dan lainnya yang dikorbankan untuk pendanaan aset. Perusahaan akan mengeluarkan lebih banyak uang untuk penyusutan secara proporsional dengan investasinya pada aktiva tetap. Setelah itu, pengeluaran penyusutan ini akan menambah beban bagi bisnis, yang pada gilirannya akan menurunkan pendapatan dan beban pajak (Panjaitan & Haq, 2023).

Manajemen Pajak adalah peraturan perundang - undangan Pemerintah yang telah ditetapkan bagi wajib pajak untuk membayar pajak, tetapi peraturan tersebut memiliki kelemahan yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan perencanaan pajak. Perusahaan menganggap beban pajak sebagai beban tambahan yang dapat mengurangi laba perusahaan, sehingga mereka mungkin akan melakukan perencanaan pajak untuk mengurangi efisiensi (Herlinda & Rahmawati, 2021).

Fenomena - fenomena terkait Manajemen Pajak yaitu pada tahun 2014 terindikasi dilakukannya praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) oleh PT Coca - cola Indonesia dengan adanya kurang bayar sejumlah Rp. 49,24 milyar dalam pembayaran pajak. DJP menyatakan bahwa adanya pembengkakan dalam biaya iklan Perusahaan sebesar Rp. 566,84 milyar (Kompas.com, 2014). Praktik pengurangan pajak juga terjadi pada PT Bank Central Asia Tbk (BCA), diawali dari keberatan pihak BCA terhadap koreksi pajak yang dilakukan Direktorat Jendral Pajak (DJP). Jika melihat laporan keuangan BCA akan didapatkan adanya kejanggalan. Dimana indikasinya mengarah ke modus pengelakan pajak (*tax evasion*) dan penghindaran 6 pajak (*tax avoidance*). Berdasarkan kajian data dari laporan keuangan BCA, itu terindikasi melakukan kurang pajak penghasilan (PPh) sepanjang tahun 2001 - 2008. BCA hanya bayar sekitar 20 - 22 persen, bahkan di tahun 2001 hanya 1,23 persen. Padahal menurut dia sesuai dengan Undang - Undang nomor 17/2000 tentang pph, wajib pajak badan dengan penghasilan di atas Rp. 100 juta sebesar 30 persen (Republika.co.id, 2014).

Perusahaan manufaktur adalah salah satu jenis industri yang memiliki kemampuan untuk menggunakan peralatan dan proses medium untuk mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi. Oleh karena itu, saya memilih populasi ini. Sektor manufaktur adalah yang terbesar di antara sektor lainnya dan populasi yang dipilih untuk mengurangi penyimpangan yang disebabkan oleh industri.

Sebagai faktor moderasi yang mempengaruhi perilaku pajak perusahaan dan ukuran perusahaan sangat penting. Penelitian telah menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat berdampak pada strategi penghindaran pajak, dengan perusahaan

yang lebih besar menarik lebih banyak perhatian pemerintah untuk perpajakan yang menghasilkan berbagai tingkat kepatuhan pajak atau agresivitas. Selain itu, ukuran perusahaan dapat mencerminkan stabilitas dan kapasitas ekonominya yang pada gilirannya mempengaruhi perilaku pajaknya. Penelitian telah menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memoderasi dampak dari tingkat perhatian pemerintah terhadap perpajakan (Pranata *et al.*, 2021).

Maka penelitian ini mencoba untuk menemukan apakah terdapat pengaruh *Leverage & Intensitas Modal* terhadap Manajemen Pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating (studi empiris pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2021- 2023). Dalam penelitian ini memakai ukuran perusahaan yang tercermin dalam total asset sebagai variabel moderating karena dianggap sudah mewakili Manajemen Pajak . Oleh karena itu, judul penelitian ini yaitu **“Pengaruh *Leverage & Intensitas Modal* terhadap Manajemen Pajak Di Moderasi oleh Ukuran Perusahaan (Emiten *Consumer-Non Cyclicals* Bursa Efek Indonesia Periode 2021 - 2023)”**.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sifat asosiatif untuk menguji hubungan antar variabel. Sugiyono (2024), metode kuantitatif merupakan penelitian yang berakar pada paradigma positivisme, diterapkan dalam pengujian terhadap populasi atau sampel spesifik, melibatkan pengumpulan data melalui instrumen penelitian, serta menggunakan analisis statistik untuk memverifikasi hipotesis yang diajukan. Objek penelitian berfokus pada perusahaan yang bergerak di sektor industri barang konsumsi primer (*consumer non-cyclicals*) Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023. Data yang digunakan bersumber dari data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan yang diperoleh melalui laman resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) serta *website* perusahaan terkait. Penentuan sampel dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, dimana pemilihan sampel didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

### Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi Emiten *Consumer Non-Cyclicals* Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 - 2023. Peneliti memilih *Consumer Non-Cyclicals* sebagai acuan observasi karena memiliki tingkat penghasilan yang tinggi (Herlinda & Rahmawati, 2021).

Dalam penelitian, populasi sederhana digunakan sebagai sample. Penelitian ini menggunakan teknik pembahasan sampel *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan padapertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti agar sampel yang diperoleh dapat mewakili populasi yang akan diteliti. Teknik ini membantu peneliti memilih sampel karena memiliki standar penelitian yang dapat didefinisikan. Beberapa standar yang ditetapkan penelitiselama pengambilan sampel (Herlinda & Rahmawati, 2021).

1. Emiten *Consumer-Non Cyclicals* Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 - 2023.
2. Emiten *Consumer Non-Cyclicals* yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap periode 2021 - 2023.

3. Emiten *Consumer Non-Cyclicals* yang menyajikan laporan keuangan (mata uang rupiah).
4. Emiten *Consumer Non-Cyclicals* yang mengalami laba pada periode 2021 - 2023.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka total sampel akhir berjumlah 222 data dari 129 perusahaan.

Operasional Variabel

| No | Variabel  | Indikator  | Skala |
|----|---|--|-------|
| 1  | Agresivitas Pajak<br>(Stiawan & Sanulika, 2021) | $ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Total Laba Sebelum Pajak}}$ | Rasio |
| 2  | <i>Leverage</i><br>(Awaliyah et al., 2021)      | $DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$                          | Rasio |
| 3  | Intensitas Modal<br>(Ibrahim et al., 2024)      | $CIR = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Penjualan}}$                       | Rasio |
| 4  | Ukuran Perusahaan<br>(Rahmawati & Jaeni, 2022)  | $SIZE = \ln(\text{Total Aset})$  | Rasio |

Sumber : Data Diolah Penulis, 2025

Analisis Data

1. Analisis statistik deskriptif yang merupakan tahapan awal dalam pengujian data penelitian. Analisis statistik deskriptif akan menjelaskan deskripsi dari variabel - variabel penelitian yang terdiri dari Manajemen Pajak sebagai variabel yang terikat serta *leverage* dan intensitas modal sebagai variabel bebas penelitian dengan pemoderasi ukuran Perusahaan,
2. Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji auto korelasi, dan uji heteroskedastisitas,
3. Pengujian model penelitian yang terdiri dari analisis linear berganda, uji hipotesis, uji statistik T, uji (kelayakan) F, uji koefisien determinasi, dan analisis regresi moderasi (Herlinda & Rahmawati, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran data mengenai variabel - variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *mean*, minimum, maksimum, dan data standar deviasi (*deviation standard*).

| Statistik Deskriptif |     |         |         |         |                |
|----------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
|                      | N   | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
| Leverage             | 214 | .02     | 20.68   | .5715   | 1.44745        |
| Intensitas Modal     | 214 | .13     | 28.40   | 1.9367  | 3.24236        |
| Manajemen Pajak      | 214 | 0.01    | 4.25    | .3095   | .42437         |
| Ukuran Perusahaan    | 214 | 23.02   | 36.69   | 31.6257 | 3.12234        |
| Valid N (listwise)   | 214 |         |         |         |                |

Sumber : Output SPSS V25, 2024.

### 1. Variabel Independent

Variabel *independent* dalam penelitian ini *Leverage* dengan jumlah sampel (N) 214, memiliki nilai minimum sebesar 0.2 yang diperoleh dari perusahaan Indo Pureco Pratama Tbk pada tahun 2021 dan nilai maksimum 20.68 yang diperoleh dari perusahaan Kurniamitra Duta Sentosa Tbk pada tahun 2021. Nilai rata - rata 0.5715 dan standar deviasi yaitu 1.44745.

Intensitas Modal memiliki nilai minimum 0.13 yang diperoleh dari perusahaan Graha Prima Mentari Tbk pada tahun 2022 dan nilai maksimum 28.40 yang diperoleh dari perusahaan Bumi Teknokultura Unggul Tbk pada tahun 2021. Nilai rata - rata 1.9367 dan standar deviasi 3.24236.

### 2. Variabel Dependent

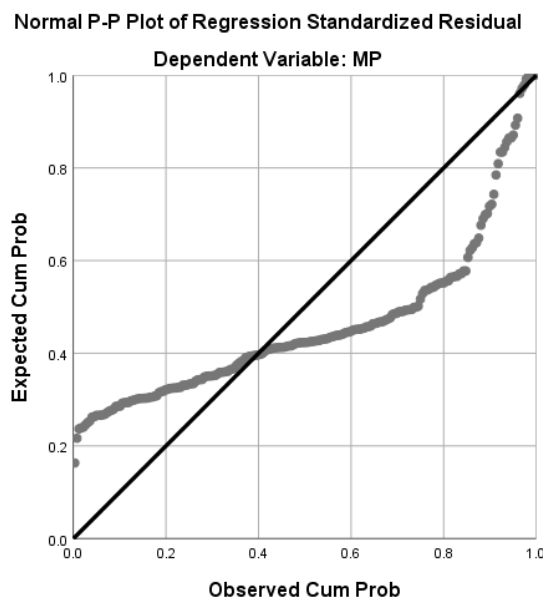
Variabel *dependent* dalam penelitian ini Manajemen Pajak dengan jumlah sampel (N) 214, memiliki nilai minimum sebesar 0.01 yang diperoleh dari perusahaan Pradiksi Guntama Tbk pada tahun 2022 dan nilai maksimum 4.25 yang diperoleh dari perusahaan Mahkota Grup Tbk pada tahun 2022. Nilai rata - rata 3095 dan standar deviasi 42437.

### 3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi dalam penelitian ini Ukuran Perusahaan dengan jumlah sampel (N) 214, memiliki nilai minimum 23.02 yang diperoleh dari perusahaan Multi Spunindo Jaya Tbk pada tahun 2022 dan nilai maksimum 36.69 yang diperoleh dari perusahaan FAP Agri Tbk pada tahun 2022. Nilai rata - rata 31.6257 dan standar deviasi 3.12234.

## Hasil Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas



Grafik Normal P-P Plot menunjukkan distribusi untuk variabel dependen Manajemen Pajak, dimana garis diagonal merepresentasikan distribusi normal. Titik - titik pada plot mewakili nilai residual kumulatif yang diamati dibandingkan dengan nilai kumulatif yang diharapkan berdasarkan distribusi normal. Dalam grafik 4.1, titik - titik

terlihat tidak mengikuti garis diagonal secara dekat tanpa pola mencolok atau penyimpangan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa residual dari model regresi berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas dalam analisis regresi dapat terpenuhi.

### Uji Multikolinearitas

| Coefficients <sup>a</sup> |                   |                             |            |                           |        |      |                         |       |
|---------------------------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model                     |                   | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|                           |                   | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | (Constant)        | .672                        | .300       |                           | 2.240  | .026 |                         |       |
|                           | Leverage          | -.003                       | .020       | -.009                     | -.133  | .894 | .998                    | 1.002 |
|                           | Intensitas Modal  | -.005                       | .009       | -.036                     | -.518  | .605 | .992                    | 1.008 |
|                           | Ukuran Perusahaan | -.011                       | .009       | -.082                     | -1.187 | .236 | .993                    | 1.007 |

a. Dependent Variable: MP

Sumber : Output SPSS V25, 2024

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji multikolinearitas menyatakan bahwa nilai *tolerance* dan variabel *Leverage* sebesar 0.998, Intensitas Modal 0.992 dan variabel moderasi Ukuran Perusahaan sebesar 0.993. Variabel - variabel penelitian telah menyatakan bahwa nilai *tolerance* masing - masing lebih besar dari 0.1. Sedangkan dalam nilai *VIF* dari variabel *Leverage* 1.002, Intensitas Modal 1.008 dan variabel moderasi Ukuran Perusahaan 1.007. Dengan demikian Variabel *Leverage*, Intensitas Modal dan Variabel moderasi Ukuran Perusahaan tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel karena nilai *VIF* lebih kecil dari 10.

### Uji Heteroskedastisitas

| Coefficients <sup>a</sup> |                   |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     |                   | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                           |                   | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1                         | (Constant)        | .501                        | .265       |                           | 1.891  | .060 |
|                           | Leverage          | -.001                       | .018       | -.004                     | -.064  | .949 |
|                           | Intensitas Modal  | -.002                       | .008       | -.014                     | -.202  | .840 |
|                           | Ukuran Perusahaan | -.010                       | .008       | -.080                     | -1.152 | .251 |

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber : Output SPSS V25, 2024

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya kesamaan varian dari nilai residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yaitu jika nilai *sig* antar variabel independen dengan absolut residual  $>0,05$  maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai *sig* antar variabel independen dengan absolut residual  $<0,05$  maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

| Model Summary <sup>b</sup>              |                   |          |                   |                            |               |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                                   | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                                       | .087 <sup>a</sup> | .008     | -.007             | .42577                     | 1.570         |
| a. Predictors: (Constant), UP, Leverage |                   |          |                   |                            |               |
| b. Dependent Variable: MP               |                   |          |                   |                            |               |

Sumber : Output SPSS V25, 2024

Bedasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai *Durbin-watson* sebesar 1.570. Nilai *Durbin-watson* ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan signifikansi kepercayaan ( $\alpha$ ) 5%, jumlah sampel ( $n$ ) sebanyak 214 sampel variabel ( $k$ ) sebanyak 2 variabel. Pada penelitian ini terdapat nilai DU adalah 1.788 sehingga dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini terjadi auto korelasi karena  $DU < DW < 4 - DU$  ( $1.788 > 1.570 < 2.212$ ). a. Predictors: (Constant), UP, Leverage, IM b. Dependent Variable: MP.

### Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

| Coefficients <sup>a</sup> |                   |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     |                   | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                           |                   | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1                         | (Constant)        | 1.010                       | .292       |                           | 3.463  | .001 |
|                           | Leverage          | -.044                       | .019       | -.152                     | -2.271 | .024 |
|                           | Intensitas Modal  | -.014                       | .009       | -.110                     | -1.627 | .105 |
|                           | Ukuran Perusahaan | -.020                       | .009       | -.151                     | -2.245 | .026 |
| a. Dependent Variable: MP |                   |                             |            |                           |        |      |

Sumber : Output SPSS V25, 2024

1. Nilai Konstanta sebesar 1.010 menunjukkan bahwa jika nilai variabel *independent* yaitu *Leverage* dan Intensitas Modal sama dengan nol, maka Manajemen Pajak adalah sebesar 1.010
2. Nilai Koefisien *Leverage* bertanda negatif sebesar -0.044. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan satu satuan dalam *Leverage*, maka akan mengurangi Manajemen Pajak sebesar -0.044. Dan dibuktikan dengan nilai signifikansinya lebih kecil dari

tingkat signifikan 0.024 atau  $0.024 < 0.05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Manajemen Pajak.

3. Nilai Koefisien Intensitas Modal bertanda positif sebesar 0.014. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan satu satuan dalam Intensitas Modal, maka akan menambah Manajemen Pajak sebesar 0.014. Dan dibuktikan dengan nilai signifikansinya lebih besar dari tingkat signifikan 0.105 atau  $0.105 > 0.05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa Intensitas Modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Manajemen Pajak.

### Hasil Uji Hipotesis

#### Hasil Uji Koefisien Secara Bersama - sama (Uji Statistik F)

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |     |             |       |                   |
|--------------------|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
|                    | Model      | Sum of Squares | df  | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1                  | Regression | 5.434          | 5   | 1.087       | 6.866 | .000 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 32.925         | 208 | .158        |       |                   |
|                    | Total      | 38.360         | 213 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: MP

b. Predictors: (Constant), UP, MIM, Leverage, IM, MLeverage

Sumber : Output SPSS V25, 2024

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 6.866. Selanjutnya dilihat dari nilai signifikansinya yang sebesar 0.000 menunjukkan  $< 0.05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel - variabel *independent* yang terdiri dari *Leverage* dan Intensitas Modal secara bersama - sama berpengaruh terhadap variabel *dependent* yaitu Manajemen Pajak. Serta variabel dalam penelitian ini dinyatakan sudah layak digunakan atau dimasukkan ke dalam model penelitian.

#### Hasil Uji Koefisien Secara Parsial (Uji Statistik T)

| Coefficients <sup>a</sup> |                   |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                           | Model             | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                           |                   | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1                         | (Constant)        | 1.010                       | .292       |                           | 3.463  | .001 |
|                           | Leverage          | -.044                       | .019       | -.152                     | -2.271 | .024 |
|                           | Intensitas Modal  | -.014                       | .009       | -.110                     | -1.627 | .105 |
|                           | Ukuran Perusahaan | -.020                       | .009       | -.151                     | -2.245 | .026 |

a. Dependent Variable: MP

Sumber : Output SPSS V25, 2024

1. Variabel *Leverage* mempunyai nilai signifikansi variabel yaitu 0.024 lebih artinya kecil dari nilai konstanta 0,05 maka  $0.024 < 0.05$ . Dengan demikian maka H1 diterima yang artinya *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Manajemen Pajak.
2. Variabel Intensitas Modal mempunyai nilai signifikansi variabel yaitu 0.105 artinya

lebih besar dari 0.05 maka  $0.105 > 0.05$ . Dengan demikian maka H2 ditolak yang artinya Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

| Model Summary <sup>b</sup>                                  |                   |          |                   |                            |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model   | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1   | .376 <sup>a</sup> | .142     | .121              | .39786                     |
| a. Predictors: (Constant), UP, MIM, Leverage, IM, MLeverage |                   |          |                   |                            |
| b. Dependent Variable: MP                                   |                   |          |                   |                            |

Sumber : Output SPSS V25, 2024

Berdasarkan tabel diatas tersebut, dapat dilihat bahwa besarnya nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.142 atau 14.2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel moderasi (Ukuran Perusahaan yang telah dijelaskan oleh variabel *independent* yaitu *Leverage* dan Intensitas Modal terhadap variabel *dependent* yaitu Manajemen Pajak sebesar 14.2%. Sedangkan sisanya sebesar 85.8% (100% - 14.2%) dipengaruhi oleh variabel - variabel *independent* lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### Hasil Uji Moderasi (MRA)

| Coefficients <sup>a</sup> |                                    |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     |                                    | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                           |                                    | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1                         | (Constant)                         | 1.868                       | .475       |                           | 3.932  | .000 |
|                           | Leverage                           | -2.357                      | .547       | -8.123                    | -4.312 | .000 |
|                           | IM                                 | .193                        | .141       | 1.479                     | 1.367  | .173 |
|                           | Leverage*Ukuran Perusahaan         | .071                        | .017       | 7.984                     | 4.232  | .000 |
|                           | Intensitas Modal*Ukuran Perusahaan | -.007                       | .005       | -1.596                    | -1.478 | .141 |
|                           | Ukuran Perusahaan                  | -.046                       | .015       | -.338                     | -3.039 | .003 |
| a. Dependent Variable: MP |                                    |                             |            |                           |        |      |

Sumber : Output SPSS V25, 2024

Berdasarkan tabel diatas tersebut Interaksi antara *Leverage* dengan Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000. Interaksi antara Intensitas Modal dengan Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.141. Selanjutnya terdapat kesimpulan berdasarkan tabel di atas bahwa variabel - variabel Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh antara Intensitas Modal terhadap Manajemen Pajak, kemudian variabel Ukuran Perusahaan mampu memoderasi hubungan antara *Leverage* terhadap Manajemen Pajak.

## Pembahasan

### Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Pajak

Berdasarkan analisis data pada tabel Analisis Linear Berganda ditunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -2.271 dan signifikansi sebesar  $0.024 < 0,05$  (lebih kecil). Maka, pernyataan H1 dapat diterima yang artinya *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Manajemen Pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan, maka semakin rendah upaya manajemen pajak yang dilakukan, atau semakin rendah tarif pajak efektif yang dibayarkan perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan dengan *leverage* tinggi cenderung lebih "efektif" dalam mengurangi beban pajaknya.

Oktaviani *et al.* (2021) melakukan penelitian tentang pengaruh manajemen laba dan variabel *leverage* terhadap Manajemen Pajak. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel *leverage* sangat berpengaruh terhadap Manajemen Pajak. Penelitian yang sama (Cahyadi *et al.*, 2020) melihat pengaruh likuiditas, leverage, intensitas modal, dan ukuran perusahaan terhadap Manajemen Pajak juga menghasilkan hasil yang negatif.

### Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Manajemen Pajak

Berdasarkan analisis pada tabel Analisis Linear Berganda di atas, ditunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -1.627 dan signifikansi sebesar  $0.105 > 0.05$  (lebih besar). Maka pernyataan H2 ditolak yang artinya Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak. Maka hasil ini dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak memengaruhi hubungan antara intensitas modal dan upaya manajemen pajak. Dengan kata lain, baik perusahaan besar maupun kecil, tingkat intensitas modal yang sama tidak akan menghasilkan perbedaan yang signifikan dalam praktik manajemen pajak mereka.

Hasil penelitian Kalbuana (2020) menunjukkan bahwa penerapan metode penyusutan aset menghasilkan depresiasi yang dapat menurunkan laba sebelum pajak. Secara legal, hal ini memungkinkan perusahaan untuk menekan beban pajaknya. Akibatnya, semakin besar aktiva tetap dan depresiasi modal yang dimiliki perusahaan, semakin rendah *effective tax rate* yang harus ditanggung.

### Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Pajak

Berdasarkan analisis data pada tabel Hasil Uji Moderasi ditunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0.071 dan signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$  (lebih kecil). Maka, pernyataan H3 diterima yang artinya Ukuran Perusahaan dapat memperkuat pengaruh negatif *Leverage* terhadap Manajemen Pajak. Maka hasil ini dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin kuat pula dampak negatif *leverage* terhadap efektivitas manajemen pajak. Dengan kata lain, perusahaan besar yang menggunakan utang dalam pendanaannya akan lebih "efektif" dalam mengurangi beban pajaknya dibandingkan perusahaan kecil dengan tingkat *leverage* yang sama.

Dalam tabel Analisis Linear Berganda *Leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap Manajemen Pajak yang ditunjukkan dengan nilai signifikan  $0.024$  lebih kecil ( $<$ ) dari  $0.05$  dan nilai koefisien regresi yaitu  $-0.044$ . Setelah variabel moderasi dimasukkan ternyata menunjukkan hasil bahwa Ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh negatif *Leverage* terhadap Manajemen Pajak yang ditunjukkan pada tabel Hasil Uji Moderasi

dengan nilai signifikan 0.000 dan nilai koefisien regresi 0.071.

Hasil Penelitian (Abd. Wahid Saputra, Memen Suwandi<sup>2</sup>, 2022) perusahaan memiliki kaitan erat dengan struktur pendanaannya, khususnya terkait hutang. Entitas bisnis berskala besar dengan portofolio hutang yang substansial menerapkan kehati-hatian tinggi dalam manajemen perpajakan untuk meminimalkan securitinya dari regulator. Kondisi ini menyebabkan manajemen mengambil pendekatan yang sangat cermat dalam strategi perpajakan mereka. Seiring dengan pertumbuhan skala usaha, kompleksitas risiko yang harus dievaluasi dalam pengelolaan beban pajak juga meningkat. Dalam konteks struktur modal, perusahaan besar cenderung lebih mengandalkan pembiayaan eksternal melalui hutang dibandingkan penggunaan sumber daya internal.

### **Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Manajemen Pajak**

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.9 di atas, ditunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar -1.478 dan signifikansi sebesar  $0.141 > 0.05$  (lebih besar). Maka, pernyataan H4 ditolak yang artinya Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi Pengaruh Intensitas Modal terhadap Manajemen Pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak memengaruhi hubungan antara intensitas modal dan upaya manajemen pajak. Dengan kata lain, baik perusahaan besar maupun kecil, tingkat intensitas modal yang sama tidak akan menghasilkan perbedaan yang signifikan dalam praktik manajemen pajak mereka.

Dalam tabel 4.6 Intensitas Modal tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen Pajak yang ditunjukkan dengan nilai signifikan 0.105 lebih besar ( $>$ ) dari 0.05 dan nilai koefisien regresi yaitu -0.014. Setelah variabel moderasi dimasukkan ternyata menunjukkan hasil bahwa Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh antara Intensitas Modal terhadap Manajemen Pajak yang ditunjukkan pada tabel 4.9 dengan nilai signifikan 0.141 dan nilai koefisien regresi -0.007.

Hasil Penelitian (Putu Wulan Pradnya Wirasasti & Ni Ketut Lely Aryani, 2024) Setiap perusahaan, meskipun memiliki ukuran yang sama, dapat menerapkan kebijakan pajak yang bervariasi, tergantung pada preferensi manajemen, struktur organisasi, serta tujuan strategisnya. Perbedaan budaya perusahaan juga memengaruhi cara pandang terhadap risiko dan kepatuhan pajak, yang tidak selalu berhubungan langsung dengan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan tidak secara otomatis memperkuat hubungan antara intensitas modal dan manajemen pajak pada perusahaan manufaktur di sektor *consumer non-cyclicals*. Walaupun sebuah perusahaan memiliki aset bernilai besar, hal ini tidak serta-merta menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih cenderung melakukan penghindaran pajak secara agresif. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin kompleks dan luas kegiatan operasionalnya, sehingga dibutuhkan aset tetap yang signifikan untuk mendukung kelancaran aktivitas operasional tersebut.

## KESIMPULAN

1. Variabel *Leverage* berpengaruh secara negatif terhadap Manajemen Pajak. cenderung lebih "efektif" dalam mengurangi beban pajaknya.
2. Variabel Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak. signifikan dalam praktik manajemen pajak.
3. Ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh negatif *Leverage* terhadap Manajemen Pajak.
4. Variabel Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh antara Intensitas Modal terhadap Manajemen Pajak.

## DAFTAR REFERENSI

- Amalia, D. (2021). Pengaruh likuiditas, *leverage* dan intensitas aset terhadap Agresivitas Pajak . *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(2), 232–240.
- Anggraini, N. F., & Destriana, N. (2022). Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *E- Jurnal Akuntansi TSM*, 2(2), 959–970.
- Asianingrum, D. F., & Nursyirwan, V. I. (2024). Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Perencanaan Kebijakan*, 2(1), 13.
- Awaliyah, M., Nugraha, G. A., & Danuta, K. S. (2021). Pengaruh Intensitas Modal, *Leverage*, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak . *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1222–1227.
- Ayyasy, Y., & Muid, D. (2021). Pengaruh Kinerja *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4).
- Cahyadi, H., Surya, C., Wijaya, H., & Salim, S. (2020). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Intensitas Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak . *Statera: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 9–16. <https://doi.org/10.33510/statera.2020.2.1.9-1650>
- Christina, M. W., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh intensitas modal, intensitas persediaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(11), 5076–5083.
- Dewi, A. A. K., & Oktaviani, R. M. (2022). Pengaruh profitabilitas, *capital intensity*, dan *leverage* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5496–5505.
- EG, D. M., & Murtanto, M. (2021). Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(1), 109–122.
- Erawati, T., & Sularso, A. (2022). Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Deviden, Dan *Capital Intensity Ratio* Terhadap Agresivitas Pajak . *JURNAL ECONOMICA: Media Komunikasi ISEI Riau*, 10(1), 41–55.
- Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(1).

- Ibrahim, M., Bulutoding, L., & Fadhilatunisa, D. (2024). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Isafir: Islamic Accounting and Finance Review*, 5(1), 82–97.
- Kelline, B., Evana, E., & Kusumawardani, N. (2022). The influence of profitability, *leverage*, *capital intensity*, and firm size on tax aggressiveness during covid-19 pandemic. *Asian Journal of Economics and Business Management*, 1(2), 82–91.  
<https://doi.org/10.53402/ajebm.v1i2.94>
- Khoirunnissa, H. R., Marundha, A., & Khasanah, U. (2024). Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018–2022). *JURNAL ECONOMINA*, 3(2), 219–236.
- Kurniawan, D. P., Lisetyati, E., & Setiyorini, W. (2021). Pengaruh *Leverage*, Corporate Governance, dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak The Effect of *Leverage*, Corporate Governance, and *Capital Intensity* on Tax Aggressiveness. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(2), 144–158.
- Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode tahun 2013–2017. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(4), 301–314.
- Masyitah, E., Sari, E. P., Syahputri, A., & Julyanthry, J. (2022). Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(1), 524–538.
- Modjo, R. N., Mulyadi, M., & Sianipar, P. B. H. (2023). Pengaruh *Capital Intensity* Dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Akuntansi*, 2(3), 204–220.
- Moeljono, M. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 103–121.
- Mukti, A. H., & Yuniati, T. (2024). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022). *IJESM Indonesian Journal of Economics and Strategic Management*, 2(3), 1987–2004.
- Munawar, M., Farida, A. L., Kumala, R., & Erawati, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak dengan Komisaris Independen sebagai variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2016-2020. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 2180–2188.
- Panjaitan, A. J. L., & Haq, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1795–1804.
- Pranata, I., Adhitanaya, K., Rizaldi, M. F., Winanda, G. B. E., Lestari, N., & Astuti, P. D. (2021). *The effect of corporate social responsibility, firm size, and leverage on tax aggressiveness: An empirical evidence*. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 9(6), 1478–1486.
- Prasasyaningsih, X. I. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*,

- 17(1), 41–52.
- Prihana, M. S., Astuti, T. P., & Suseno, A. E. (2023). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Perusahaan dan Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 4550–4556.
- Rahayu, U., & Kartika, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, *Corporate Social Responsibility*, *Capital Intensity*, Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Maneksi*, 10(1), 25–33.
- Rahmawati, N. T., & Jaeni, J. (2022). Pengaruh *Capital Intensity*, *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak . *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(02), 628–636.
- Sitepu, A. (2020). Pengaruh Manajemen Laba, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, dan likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak. *UIN Suska Riau Repository*, 4(2), 1– 82.
- Stiawan, H., & Sanulika, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderator. *Conference on Economic and Business Innovation (CEBI)*, 906–918.
- Sudarajat, D. M. L., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Persediaan, Dan Intensitas Modal Terhadap Tingkat Agresivitas Pajak. *Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Logistik (JUMATI)*, 1(3), 446–457.
- Sudrajat, D. M. L., Yuniati, T., & Prayogo, B. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Modal, Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2022. *IJESM Indonesian Journal of Economics and Strategic Management*, 2(1), 519–530.
- Syafrizal, S., & Sugiyanto, S. (2022). Pengaruh *capital intensity*, intensitas persediaan, dan *leverage* terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada perusahaan pertambangan terdaftar IDX 2017-2021). *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(3), 829–842.
- Utomo, A. B., & Fitria, G. N. (2021). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh *Capital Intensity* dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak . *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 10(2), 231–246.
- Wirasasti, P. W. P. (2024). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Dan *Capital Intensity*, Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2020-2022). *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 10474–10484.